

Pengaruh *Theory Planned Behavior* terhadap Keputusan Menabung di Rekening Syariah

Doni Irawan, Prima Widhi N., Richard Sagiman, Soesilo Nugroho

School of Business and Economics Universitas Prasetiya Mulya
JL. RA. Kartini (TB Simatupang), Cilandak Barat Jakarta Selatan, Jakarta 12430 Indonesia.

Corresponding author: doniirawan01@gmail.com

Abstrak

Studi ini menggunakan model Theory Planned Behavior (Icek Ajzen, 1985) dalam meneliti keputusan menabung di rekening Tabungan Syariah. Penelitian dilakukan kepada responden di berbagai wilayah di Indonesia. Dalam penelitian ini terlihat bahwa sikap terhadap perilaku menabung di tabungan, norma subyektif dan persepsi kendali perilaku berpengaruh positif terhadap intensi menabung di tabungan syariah. Intensi dan perceived behavior control mempengaruhi secara positif terhadap perilaku menabung di tabungan syariah. Implikasi managerial dari studi ini adalah pentingnya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebaikan perbankan syariah serta membuat lebih banyak kemudahan bagi masyarakat untuk menabung di rekening syariah.

Abstract

This study use Theory planned Behavior (Icek Ajsen,1985) to investigate the use of Sharia saving account. The respondents of this survey was scattered in several areas in Indonesia. This research showed that attitude toward sharia saving account and perceived behavior control has significant influence toward intention of saving in sharia account, while subjective norms has less influence. The intention together with perceived behavior control has positive influence to actual behavior. The managerial implication of this study is the importance to increase awareness of sharia saving account and create more easy for people to open dan saving in sharia account.

Kata Kunci: Syariah, TPB, Islamic Banking

1 Pendahuluan

Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Pada tahun 1992 pemerintah menerbitkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan - Bank Umum dapat beroperasi dengan prinsip bagi hasil, sehingga Indonesia memasuki era sistem *dual banking*. Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan (LPIP) Maret 2019 yang diterbitkan oleh OJK, jumlah Bank Syariah per Maret 2019 adalah 14 Bank, dengan jumlah jaringan kantor 12.070 kantor, terbanyak adalah *office channeling* atau layanan perbankan Syariah di kantor cabang konvensional.

Perbankan Syariah menunjukkan pertumbuhan dari waktu ke waktu, namun market share nya masih sangat kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Menurut data Statistik Perbankan Indonesia Maret 2019, total aset perbankan Syariah adalah 5.8% dari total aset perbankan di Indonesia, dan dana pihak ketiga (DPK) adalah 6.6% dari DPK perbankan di Indonesia. Jika dilihat lebih lanjut dari DPK tersebut, market share Tabungan Syariah baru 0.7% saja dibandingkan tabungan konvensional. Hal ini merupakan fakta yang menarik mengingat 87.18% penduduk Indonesia adalah muslim (Hasil sensus penduduk 2010), dan Indonesia disebut – sebut sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia (Pew Research Center 2015). Negara dengan peringkat Islamic Finance Country Index (IFCI) tertinggi tahun 2017 adalah Malaysia, diikuti oleh Iran dan Saudi Arabia, sedangkan Indonesia berada di peringkat ke – 7 (tujuh).

Pada tanggal 30 September 2016, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo menerima penghargaan Global Islamic Finance Leadership Award 2016 dari Global Islamic Finance Awards (GIFA) atas perannya mempromosikan keuangan syariah di Indonesia. Pada kesempatan tersebut Bapak Presiden menyampaikan bahwa “Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia, negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, sehingga seharusnya mampu menjadi pusat ekonomi dan keuangan internasional berbasis syariah (Jakarta International Islamic Financial Centre)”. Pada tanggal 14 Mei 2019 Bapak Presiden Joko Widodo meluncurkan masterplan atau peta jalan ekonomi syariah Indonesia 2019-2024 di Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas). Ekonomi syariah dinilai memiliki potensi besar di tingkat global di mana menurut pemaparan Bappenas akan mencapai 3 triliun dolar AS pada tahun 2023. (www.liputan6.com). Pada salah satu laman Bank Indonesia disampaikan bahwa perbankan

syariah adalah alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. (www.bi.go.id/id/perbankan/syariah)

Dengan keunggulan perbankan syariah, potensi yang sedemikian besar, studi ini akan meneliti bagaimana pengaruh faktor – faktor dalam Theory Planned Behavior (*Icek Ajzen 1985, 1991*) mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah, dimulai dari keuangan pribadi yang paling sederhana yaitu tabungan.

2 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesa

2.1 Perbankan Syariah

Menurut UU No 21 tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Masih menurut UU 21 tahun 2008, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perbankan syariah memiliki karakter yang berbeda dengan perbankan konvensional. Prinsip dasar operasional bank syariah adalah: 1) tidak menerapkan sistem bunga (*riba*), tetapi sistem *loss and profit sharing* (bagi hasil), 2) menekankan pada pengembangan sektor riil, 3) hanya membiayai investasi yang halal, 4) tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berorientasi pada *falah*, 5) hubungan antara bank syariah dan nasabah dibangun atas dasar kemitraan (*ta'awun*), dan 6) seluruh produk dan operasional bank syariah didasarkan pada syariat. (Ahmad Subekan, bppk.kemenkeu.go.id)

Sistem bagi hasil

Bank syariah tidak menetapkan tingkat bunga tertentu bagi para penabung dan para debitur, melainkan membagi hasil (keuntungan dan kerugian). Kelemahannya, sebagian masyarakat

seolah berada dalam ketidakpastian terhadap keuntungan yang akan diperoleh apabila mereka menabung di bank syariah. Demikian juga para debitur, tidak mendapatkan beban bunga dengan nilai nominal yang tetap apabila mereka mengambil kredit atau pinjaman pada bank syariah.

Penekanan pada sektor riil

Karena bunga adalah haram, maka strategi bank syariah untuk menghasilkan keuntungan adalah pengembangan sektor riil untuk dibiayai atau jual beli untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasabah. Penekanan pada investasi sektor riil ini berdampak sangat positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat pada umumnya.

Hanya membiayai investasi yang halal

Bank syariah tidak hanya melihat faktor keuntungan, namun juga faktor kehalalan bidang usaha yang akan dibiayai. Bidang usaha yang haram tidak akan dapat dibiayai dari bank syariah.

Tidak hanya berorientasi keuntungan tapi juga falah

Falah memiliki arti yang luas, yakni kebaikan hidup di dunia dan akhirat, bukan hanya untuk bank syariah bersangkutan, tetapi juga bagi nasabahnya, sehingga dalam menjalankan bisnisnya bank berusaha agar bank dan nasabah sama-sama mendapatkan manfaat atau keuntungan.

Hubungan antara bank syariah dan nasabah dibangun atas dasar kemitraan (ta'awun).

Dengan hubungan kemitraan maka tidak ada pihak yang merasa dieksploitasi oleh pihak lain. Bank tidak tereksploitasi untuk membayar bunga simpanan kepada nasabah dengan imbalan pasti. Imbalan yang diberikan oleh bank adalah sesuai keuntungan yang diperoleh bank dalam mengelola dana. Nasabah juga tidak tereksploitasi membayar bunga pinjaman dalam jumlah tertentu. Nasabah dan bank syariah saling menolong dan bekerja sama (ta'awun).

Seluruh produk dan operasional bank syariah didasarkan pada syariat.

Produk bank syariah harus halal, demikian juga operasional bank syariah harus sesuai dengan syariat Islam, misalnya pelayanan dan pakaian pegawai bank Islam. Untuk memastikan hal itu bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah.

2.2 Simpanan Syariah

Akad atau perikatan yang digunakan menghimpun dana masyarakat adalah akad *Wadi'ah Yad Adh-Dhamanah* dan *Mudharabah*.

Akad Wadiah Yad Adh-Dhamanah adalah akad penitipan barang dimana pihak yang dititipi boleh memanfaatkan barang/uang tersebut, namun harus menjaga keutuhannya. Bila usaha pengelolaan uang memperoleh keuntungan, hasilnya sepenuhnya milik bank, nasabah tidak berhak, namun biasanya bank memberikan bonus kepada nasabah secara suka rela.

Akad mudharabah adalah perjanjian kerja sama antara *shohibul mal* (nasabah/penyedia dana) dengan *mudharib* (pihak bank/pengelola). Jika usaha dari kerja sama tersebut membawa hasil, akan dibagi sesuai kesepakatan tingkat bagi hasil yang disebut nisbah.

2.3 Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut theory of planned behavior (TPB), **intensi (*intention*)** untuk berperilaku dapat diprediksi dari **sikap (*attitude*)** terhadap tindakan tersebut, **norma subjective (*subjective norms*)**, dan **persepsi atas kendali perilaku (*perceived behavior control*)**. Intensi sebagai faktor motivasi bersama dengan kemampuan (*ability*) yaitu kendali perilaku akan mempengaruhi perilaku nyata seseorang (Ajzen 1985, 1991).

2.2.1. Attitude Toward Behavior (*sikap terhadap perilaku*)

Sikap terhadap perilaku adalah tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu pertanyaan perilaku (setuju – tidak setuju, atau suka – tidak suka). Menurut Ajzen dan Fishbein (2005), ketika seseorang memiliki minat tertentu, meyakini, dan berpegang teguh pada sikapnya, maka orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan sikap nya.

Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan perilaku (*behavioral belief*) yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan penilaian terhadap hasil perilaku tersebut (Hidayat dan Nugroho 2010). Keinginan seseorang untuk menampilkan sebuah perilaku tergantung pada penilaian seseorang, apakah mereka memiliki penilaian positif (bermanfaat, penting, menyenangkan, dan sebagainya) atau memiliki penilaian negatif (mengganggu, tidak penting, malas, dan sebagainya). Dengan kata lain, individu yang yakin bahwa sebuah perilaku membawa hasil yang positif, maka ia akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya (Arum dan Mangkunegara 2010).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keyakinan religius mempengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan produk dan layanan Islamic Banking (*Abdul dan Masood 2012, Gait dan Worthington 2008*). Oleh karena itu hipotesa kami adalah :

H_1 : Attitude (*sikap*) memiliki pengaruh positif terhadap intensi menabung di tabungan syariah.

2.2.2. *Subjective Norm (norma subyektif)*

Menurut *Ajzen dan Fishein (1988)* norma subyektif adalah tekanan sosial yang diterima oleh individu (*normative belief*), dan dipengaruhi juga adalah motivasi untuk memenuhi norma tersebut (*motivation to comply*). Norma subyektif membentuk perilaku individu. Apabila orang lain setuju pada perilaku yang ditunjukkan individu, maka perilaku ini akan dilakukan terus menerus karena individu merasa bahwa perilaku yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat. Namun apabila perilaku yang ditunjukkan tidak diterima oleh orang lain, maka hal tersebut tidak akan diulangi lagi oleh individu (*Agustiantono 2012*).

Normative belief (keyakinan normatif) adalah harapan-harapan dari individu yang menjadi panutan ataupun kelompok penting yang menyetujui atau menolak perilaku seseorang (*Ajzen 1991*), atau didefinisikan juga sebagai keyakinan individu terhadap tekanan sosial dimana individu atau kelompok tertentu berpikir bahwa ia harus atau tidak harus melakukan perilaku (*Pookulangara et al 2011*).

Motivation to Comply adalah dorongan atau kemauan seseorang untuk memenuhi harapan orang-orang yang dianggap penting dengan segala pertimbangan dan resiko yang akan dihadapi, yang mana akhirnya mempengaruhi intensi mereka (*Yogatama 2013*).

Dengan demikian hipotesa kami adalah :

H₂ : Subjective norm memiliki pengaruh positif terhadap keputusan menabung di tabungan syariah.

2.2.3 *Perceived Behavioral Control (Persepsi terhadap kendali perilaku)*

Perceived Behavioral Control adalah persepsi seseorang terhadap didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan melaksanakan suatu perilaku (*Ajzen 1991, Yogatama 2013*). Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan kendali (*Control belief*) yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsi individu tersebut tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya (*Hidayat dan Nugroho 2010*). Seseorang akan merasa mudah untuk melakukan sesuatu apabila memiliki dukungan yang kuat atas perilakunya. Dukungan yang dimaksud adalah adanya sumber daya yang cukup, kemauan, waktu, kesempatan, dan sebaliknya. Makin kuat persetujuan seseorang terhadap suatu perilaku dan makin kuat norma subyektif, serta kendali perilaku, maka makin kuat juga intensi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (*Ajzen, 1991*) oleh karena hipotesa kami adalah :

H₃ : Perceived Behavior Control memiliki pengaruh positif terhadap intensi menabung di tabungan syariah

H₄ : Perceived Behavior Control memiliki pengaruh positif terhadap tindakan nyata menabung di tabungan syariah

2.2.4. Intention (intensi)

Intensi adalah rencana dan motivasi untuk melakukan sesuatu. Intensi adalah indikasi mengenai seberapa keras seseorang bersedia mencoba, atau seberapa besar merencanakan untuk berusaha berperilaku tertentu. Makin besar intensi untuk berperilaku, maka makin besar kemungkinan perilaku itu terlaksana. (Ajzen 1991). Intensi dipengaruhi oleh *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavior control*. Hipotesa kami adalah :

H₅: Intention memiliki pengaruh positif terhadap tindakan nyata menabung di tabungan syariah

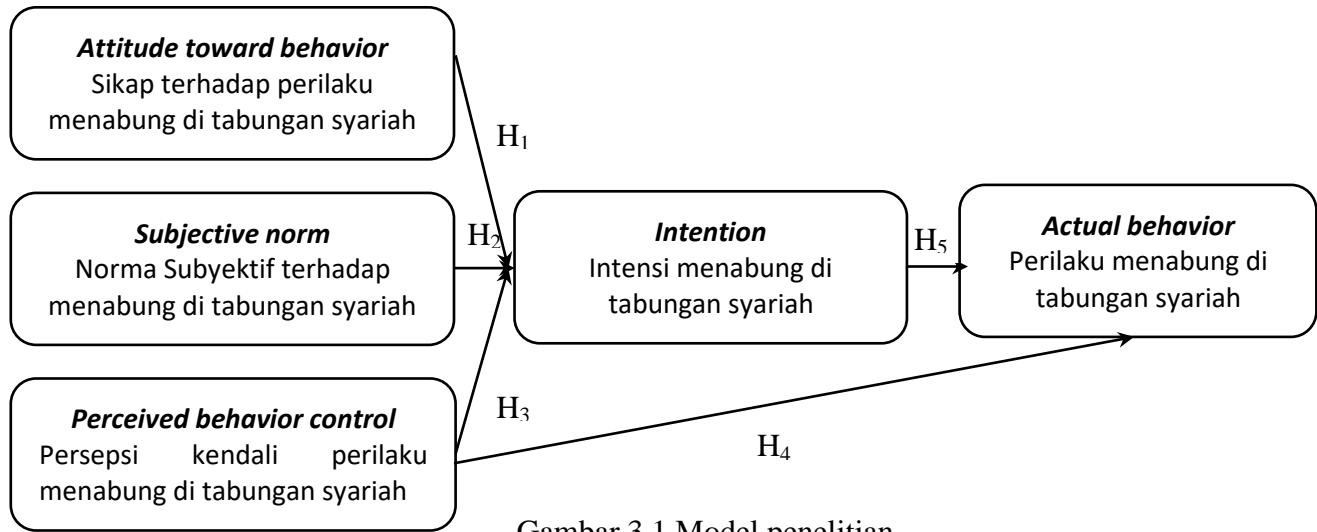
3 Metodologi Penelitian

Studi dilakukan dengan melakukan survey menggunakan kuesioner elektronik yang diisi oleh 529 responden di berbagai wilayah di Indonesia. 55% responden berdomisili di Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang (Jabodetabek, n=291), 27% berdomisili di Pulau Jawa - non Jabodetabek (n=144), dan 18% berdomisili di luar Pulau Jawa (n=94). Jenis kelamin responden 37% adalah pria (n=197) dan 63% adalah wanita (n=332). Usia responden 3% berusia 17-22 tahun (n=27), 66% berusia 23-38 tahun (n=347), 27% berusia 39-54 tahun (n=145), 4% berusia > 54 tahun (n=23). Dari sisi pendidikan, 2% adalah pelajar dan mahasiswa (n=11), 78% karyawan, (n=410), 9% wirasusaha (n=50), 6% tidak bekerja & pensiunan (n=32), dan bidang pekerjaan lainnya 5% (n=26). Dari tingkat pendidikan, SMA sebanyak 3.7%(n=20), Diploma dan S1 sebanyak 88.5% (n=468), S2 dan S3 sebanyak 7.4% (39%), dan lainnya 0.4% (n=2) .

Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian, bagian pertama adalah demografafi, dan bagian 2 adalah 20 pertanyaan terstruktur (M.H. Warsame, E.M. Ileri, 2016), dengan menggunakan skala *likert 1* sampai dengan 7. Hasil dari kuesioner diolah menggunakan SPSS.

Model Penelitian

Model penelitian dalam studi ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model penelitian

4 Hasil Analisis Data dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Data yang telah diperoleh melalui kuesioner elektronik yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variable. Perhitungan untuk analisis deskripsi data ini menggunakan bantuan Program IBM SPSS Statistik versi 25 disajikan sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Attitude toward behavior	529	2.00	7.00	6.0652	1.01900
Subjective Norms	529	2.00	7.00	5.6555	1.15687
Perceived Behavioral Control	529	2.00	7.00	5.9792	.89469
Intention	529	2.00	7.00	5.9584	1.18063
Actual behavior	529	2.00	7.00	5.9584	1.05646
Valid N (listwise)	529				

Tabel 3-1 Statistik Deskriptif

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Prasyarat Analysis

Tabel 4-2 menggambarkan hasil analisis faktor dan analisis reliabilitas masing-masing variabel. Analisis faktor dilakukan pada semua 17 item dalam kuesioner. Analisis faktor loading dilakukan dengan rotasi varimax diterapkan dan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO). Analisis

reliabilitas juga dilakukan untuk menilai apakah skala yang digunakan dalam kuesioner itu dapat diandalkan (Hair et al. 1998).

Kode	Attribut	Factor Loading	Mean±SD	Composite Reliability
<i>Actual Usage</i>				
AU1	Saya memiliki Tabungan Syariah karena Tabungan Syariah adalah pilihan terbaik untuk menabung.	0,917	5,96 ± 1,06	0,864
AU2	Karena Tabungan Syariah akan disalurkan kepada kegiatan usaha yang halal, saya akan menggunakan Tabungan Syariah berapapun keuntungan yang saya	0,880		
AU3	Tabungan Syariah adalah media yang terpercaya untuk menyimpan uang pribadi saya.	0,877		
<i>Intention</i>				
INT1	Saat ini saya berniat menggunakan Tabungan Syariah	0,953	5,96 ± 1,18	0,956
INT2	Saya berencana akan terus menggunakan Tabungan Syariah.	0,963		
INT3	Untuk menabung / menyimpan uang, saya akan menggunakan Tabungan Syariah	0,961		
<i>Attitude toward behavior</i>				
ATT1	Memiliki Tabungan Syariah adalah keputusan yang bijak.	0,932	6,06 ± 1,02	0,927
ATT2	Menabung di Tabungan Syariah adalah gagasan yang baik.	0,924		
ATT3	Saya senang memiliki Tabungan Syariah.	0,920		
ATT4	Tabungan Syariah memberikan keuntungan bagi hasil yang lebih seimbang / adil bagi kedua belah pihak (Bank dan Nasabah) dan menghilangkan unsur riba	0,853		
<i>Subjective Norms</i>				
SN1	Sebagian besar orang yang saya hormati akan berpikir saya memiliki Tabungan Syariah	0,898	5,65± 1,16	0,936
SN2	Sebagian besar orang yang saya hormati menginginkan saya akan menggunakan Tabungan Syariah	0,929		
SN3	Keluarga yang saya hormati akan berpikir bahwa memiliki Tabungan Syariah adalah keputusan yang bijak.	0,905		
SN4	Orang-orang yang pendapatnya saya hormati akan lebih senang jika saya memiliki Tabungan Syariah	0,932		
<i>Perceived Behavioral Control</i>				
PBC1	Saya dapat membuka Tabungan Syariah.	0,857	5,98± 0,89	0,842
PBC2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan Tabungan Syariah.	0,817		
PBC3	Jika diberikan pemahaman yang cukup, akan lebih mudah bagi saya untuk menggunakan Tabungan Syariah.	0,842		
PBC4	Tabungan Syariah tidak menimbulkan kerugian	0,805		

Tabel 3-2 Perhitungan Konstruk dan Composite Reliability (N = 529)

Semua pertanyaan kuisisioner penelitian ini, memiliki faktor load lebih besar dari 0,40 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini sesuai dengan yang disarankan oleh Stevens (1996) dan dengan demikian semua konstruk dipertahankan dalam model penelitian ini. Dalam rangka menguji analisis jalur, kami melakukan perhitungan *composit reliability* untuk

mendapatkan nilai representatif rata-rata untuk konstruk utama. Reliabilitas komposit melewati nilai yang disarankan 0,7 seperti yang disarankan oleh Hulland (1999). Dengan demikian sampel penelitian telah menunjukkan konsistensi dan reliability untuk mengukur konstruk masing-masing.

4.2.2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 4-4 menggambarkan hasil analisis regresi berganda (R²) yang melibatkan hubungan antara *Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behaviour Control* dan Intensi Penggunaan tabungan Syariah.

Indendent Variable	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,475	-2.963	.003
Attitude	0.756	15.509	0.000
Subjective Norms	0.158	4.253	0.000
Perceived Behavioral Control	0.160	2.946	0.003
R ²	0,794		
Adjusted R ²	0,793		

Tabel 3-3 Analisis Regresi berganda untuk hubungan *Attitude*, *Subjective Norms*, *Perceived Behavior Control* terhadap Intensi

Dari Tabel 4-4 diatas dapat dilihat bahwa R square adalah 0,793, yang berarti bahwa 79,3% Intensi untuk memiliki tabungan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam TPB (*attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioural control*). Selain itu, nilai R square dan nilai R square yang disesuaikan hampir serupa (R square yang disesuaikan berkurang hanya 0,001 poin).

Selanjutnya Tabel 4-5 menggambarkan hasil analisis regresi berganda (R²) yang melibatkan hubungan antara *Perceived Behaviour Control*, Intensi Penggunaan tabungan Syariah terhadap aktual penggunaan tabungan syariah.

Indendent Variable	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.161	1.163	.245
Perceived Behavioral Control	0.522	13.617	0.000
Intention	0.450	15.491	0.000
R ²	0,805		
Adjusted R ²	0,804		

Tabel 3-4 Analisis Regresi berganda untuk hubungan, *Perceived Behavior Control* dan Intensi terhadap Actual Usage (Kepemilikan Tabungan Syariah)

Dari Tabel 4-5 diatas dapat dilihat bahwa R square adalah 0,805, yang berarti bahwa 80,5% Aktual penggunaan/memiliki tabungan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam intensi yang

sudah dibangun dan *perceived behavioural control*. Selain itu, nilai *R square* dan nilai *R square* yang disesuaikan hampir serupa (*R square* yang disesuaikan berkurang hanya 0,001 poin).

Hipotesis	Hubungan antar variabel	Beta	Sig	Diterima/ditolak
H1	Attitude → Behavioural Intention	0.652	0.000	Diterima
H2	Subjective Norm → Behavioural Intention	0.155	0.000	Diterima
H3	Perceived Behavioural Control → Behavioural Intention	0.121	0.003	Diterima
H4	Perceived Behavioural Control → Actual Usage	0.442	0.000	Diterima
H5	Behavioural Intention → Actual Usage	0.503	0.000	Diterima

Tabel 3-5 Ringkasan status hipotesis

H1. Pengaruh Attitude Toward Behavior Terhadap Intensi Untuk Menggunakan Tabungan Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel attitude toward behavior memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi untuk menggunakan tabungan syariah (*beta* 0,652; *sig* < 0,05). Hal ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti adanya pengaruh positif antara variabel attitude toward behavior terhadap intensi menggunakan tabungan syariah.

H2. Pengaruh Subjective Norm Terhadap Intensi Untuk Menggunakan Tabungan Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis, maka didapat kesimpulan bahwa variabel *subjective norm* berpengaruh terhadap intensi untuk menggunakan tabungan Syariah (*beta* 0,155; *sig* < 0,05). Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang berarti adanya pengaruh positif antara *subjective norm* terhadap intensi menggunakan tabungan syariah.

H3. Pengaruh Perceived Behavioral Control Terhadap Intensi Untuk Menggunakan Tabungan Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka didapat kesimpulan bahwa variabel *perceived behavioral control* memiliki hubungan positif yang berpengaruh terhadap intensi untuk menggunakan tabungan syariah (*beta* 0,121; *sig* < 0,05).

H4. Pengaruh *Perceived Behavioral Control* Terhadap Aktual Behaviour Untuk Menggunakan Tabungan Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka didapat kesimpulan bahwa variabel *Perceived Behavioral Control* memiliki hubungan positif yang berpengaruh terhadap *actual behaviour* untuk menggunakan tabungan syariah ($\beta 0,442$; $sig < 0,05$).

H5. Pengaruh Intensi Terhadap Aktual Behaviour Untuk Menggunakan Tabungan Syariah

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, maka didapat kesimpulan bahwa variabel intensi memiliki hubungan positif yang berpengaruh terhadap *actual behaviour* untuk menggunakan tabungan syariah ($\beta 0,503$; $sig < 0,05$).

4. Keterbatasan penelitian.

Pada studi ini terdapat beberapa limitasi yaitu, studi ini tidak meneliti perilaku terkait keyakinan (*behavioral-related beliefs*). Dalam model TPB, *behavioral*, normatif dan *control beliefs* diperhitungkan untuk mengukur dasar kognitif dari *attitudes*, *subjective norms* dan *perception of behavior control*. Studi ini dilakukan terhadap responden di berbagai wilayah di Indonesia, namun tidak secara spesifik menentukan jumlah responden yang cukup untuk mewakili wilayah tersebut.

5. Kesimpulan

Studi pengaruh faktor *Theory Planned Behavior* terhadap perilaku menabung di tabungan syariah telah dilakukan pada responden di berbagai wilayah di Indonesia. Dari 5 (lima) hipotesa yang dibuat untuk studi ini, disimpulkan bahwa sikap terhadap perilaku menabung di tabungan syariah (*attitude toward behavior*) berpengaruh positif terhadap intensi menabung di tabungan syariah, demikian juga dengan norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi kendali perilaku (*perceived behavior control*). Intensi bersama dengan *perceived behavior control* mempengaruhi secara positif terhadap perilaku menabung di tabungan syariah.

Impilkasi managerial dari temuan ini adalah pentingnya memberikan literisasi atau edukasi yang baik kepada masyarakat untuk memasarkan dan meningkatkan nasabah syariah sehingga masyarakat mengetahui berbagai keunggulan kebaikan perbankan syariah khususnya

tabungan syariah. Pengaruh sosial juga sesuatu yang menguntungkan bagi pertumbuhan perbankan syariah. Perbankan Syariah juga harus menyediakan berbagai kemudahan masyarakat menabung di rekening syariah untuk mempengaruhi *perceived behavior control*, sehingga semua faktor tersebut mengarahkan perilaku nyata menabung di rekening syariah.

Daftar Pustaka

Ajzen, Icek (1991), *"The theory of planned behavior"*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50. 179–211 (1991)

Ajzen, Icek (1985), *From intentions to actions: A theory of planned behavior*.

Badan Pusat Statistik (2010) *Kewarganegaraan, suku bangsa, agama, dan bahasa sehari-hari penduduk Indonesia*.

Bank Indonesia, Sekilas perbankan Syariah di Indonesia

<https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>

EdBiz Consulting, *Global Islamic Finance Report 2017*

Hair, J., Anderson, R., Tatham, R., and Black, W. (1998), *Multivariate data analysis with readings*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Hulland, J. (1999). *Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: a review of four recent studies*. *Strateg. Manag. J.* 20 (2), 195–204.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Ekonomi Syariah 2019 - 2024*

Liputan6 (May 14th, 2019), *Jokowi: Ekonomi Syariah Berpotensi Besar di Tingkat Global*
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3966038/jokowi-ekonomi-syariah-berpotensi-besar-di-tingkatglobal>

Otoritas Jasa Keuangan. *Konsep operasional Perbankan Syariah*

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Konsep-Operasional-PBS.aspx>

Otoritas Jasa keuangan (2019), *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I 2019*

Otoritas Jasa Keuangan (2016), *Roadmap pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017 – 2019*

Pew Research Center (2019), *The Countries with the 10 largest christian populations and the 10 largest muslim populations* <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/04/01/the-countries-with-the-10-largest-christian-populations-and-the-10-largest-muslim-populations/>

Pew Research Center (2010), <https://www.pewforum.org/2010/11/04/muslim-population-of-indonesia/>

Stevens, J., (1996). *Applied Multivariate Statistics for Social Sciences*. Lawrence Erlbaum, Mahwah, NJ.

Warsame, Muhammed dan Ileri, Edward, *Does the theory of planned behavior (TPB) matter in Sukuk investment decision.*